

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila ditinjau dari segi bahasa sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari buku Rusmaini menyebutkan bahwa pendidikan adalah “ proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹ Kingsley Price yang dikutip dari buku Rusmaini mengemukakan bahwa “Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik diperlihatkan dan dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa”.²

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.³

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 2

² *Ibid.*

³ Ramayulis dan samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.83

pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik.⁴

Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.⁵ Salah satu dari faktor pendidikan adalah adanya seorang pendidik (guru). Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan disebut pergaulan pendidikan.⁶

Peran seorang guru dalam pendidikan antara lain adalah mengaktualkan atau mengeluarkan potensi yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau sebagian yang teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi

⁴Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 1

⁵Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 3

⁶Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 93

yang ada.⁷ Dengan demikian, seorang guru mampu mengembangkan potensi siswa yang tadinya telah mereka miliki. Selain itu juga, guru turut memberikan apresiasi agar potensi yang masih terpendam mampu bangkit dan membawa mereka ke arah yang positif. Pendidikan tidak semata-mata menuntut guru untuk memberikan ilmu kepada siswa, tetapi harus ada umpan balik yang terjadi dalam proses pembelajaran yang akan menuju suksesnya suatu pendidikan.

Dalam posisi tersebut, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswa. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing dan dilatih untuk membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah diterimanya. Selain itu, siswa juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya. Dengan demikian siswa mampu mandiri. Mendidik secara benar berarti menciptakan suasana belajar aktif. Guru yang mendidik berarti guru yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar dikelas.⁸

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program

⁷Asep Mahfudz, *Op.Cit.*, hlm. 3

⁸ *Ibid.*, hlm 5

pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.⁹ Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar dikelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.¹⁰

Dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berhubungan, yakni tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Metode adalah komponen yang mampu menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Walaupun komponen lain sudah dikatakan lengkap, tetapi tidak dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptanya interaksi

⁹ Hamzah B Uno, dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 92

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 206

edukatif. Dalam proses ini keaktifan siswa perlu dikembangkan sehingga keaktifan tersebut didominasi oleh siswa.¹²

Banyak Para ahli mengemukakan bahwa metode mengajar hendaknya dilaksanakan sejak dini, dengan cara bertahap, berkesinambungan dan tuntas, serta dengan cara bijaksana, penuh kasih sayang, tauladan yang baik, yang sesuai dengan perkembangan anak, yang dapat membangkitkan minat dan dengan cara yang praktis. Semua metode tersebut sebenarnya sudah terkandung dalam metode mengajar dalam al-Qur'an yang ditempuh melalui tiga cara, yaitu: 1) *al-hikmah*, 2) *al-mau'izhah hasanah*, 3) *mujadalah bi allati hiya ahsan*.¹³

Firmah Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾¹⁴

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)

Pelaksanaan dan pemilihan metode yang tepat, guna selain memudahkan bahan pengajaran untuk diterima peserta didik, juga hubungan pengajar dengan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-gensindo Offset, 2013), hlm. 78

¹³ Ramayulis dan samsul nizar, *Op.Cit.*, hlm. 226

¹⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), hlm. 224

peserta didik tidak terputus. Hubungan yang demikian itu sangat penting untuk membina karakter peserta didik dan kewibawaan pendidik. Peserta didik akan mengenal pendidiknya dan pendidik akan mengenal peserta didiknya dengan seksama. Saling menghoramti hanya akan tercipta kalau ada saling mengenal. Tanggung jawab pendidik terhadap peserta didik selain dari menghargai fitrah dan membina pembentukan karakter mereka, juga memberikan perasaan aman dan ketentraman pada diri peserta didik.¹⁵

Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah metode pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif.¹⁶

Ada persepsi yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat bahwa tugas guru ialah mengajar dan menyodori siswa dengan informasi dan pengetahuan. Guru dipandang oleh siswa sebagai yang maha

¹⁵ Ramayulis dan samsul nizar, *Op.Cit.*, hlm. 226

¹⁶ *Ibid.*, hlm 85

tahu dan sumber informasi. Siswa belajar dalam situasi yang menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.¹⁷

Pembelajaran saat ini masih terlihat bahwa guru menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Metode pembelajaran yang digunakan guru identik masih menggunakan metode konvensional sehingga keefektifan pembelajaran masih belum maksimal.

Sebagai mana yang kita ketahui bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam. Dimana mata pelajaran SKI membahas tentang sejarah-sejarah perkembangan Agama Islam. Terdapat asumsi bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering menjenuhkan. Entah apa yang menjadi sebab kejenuhan tersebut. Apakah memang asli dari materinya atau dari metode yang digunakan guru saat mengajarkan mata pelajaran SKI. Seharusnya pada usia yang masih belia, para siswa diharapkan mampu menghafal sejarah-sejarah Islam, tetapi mungkin karena berawal dari rasa jenuh itulah yang menyebabkan mereka merasa tidak mampu untuk menghafal ataupun mengenal lebih dalam tentang sejarah-sejarah Islam.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru. Selain itu juga, alur proses belajar tidak harus berpusat pada guru, bisa

¹⁷ Asep Mahfudz, *Op.Cit.*, hlm. 6

digunakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses ini bisa berupa kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan arahan atau bimbingan dari guru. Hal ini mampu mengaktifkan siswa yang tadinya hanya menerima informasi dari guru, berubah menjadi aktif untuk menyelesaikan secara kelompok (*cooperative*).

Usaha guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan terencana dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar mereka dapat ikut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah semua siswa dapat diarahkan dengan baik, maka tujuan pembelajaran otomatis akan tercapai dengan sendirinya. Tetapi kontrol dari seorang guru masih sangat diperlukan apalagi yang menjadi obyek itu adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Pada mata pelajaran SKI, seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dan semata-mata hanya menyodorkan ilmu kepada para siswanya dengan kata lain hanya berpusat pada guru. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang lazim digunakan pada mata pelajaran SKI dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative script*. Tujuannya tak lain hanyalah untuk memberikan gambaran bahwa mata pelajaran SKI tidak selalu harus menggunakan metode ceramah saja tanpa kombinasi dari metode yang inovatif sehingga rasa jenuh dapat diatasi. Tetapi walaupun menggunakan metode yang inovatif, haruslah dikombinasikan dengan

metode ceramah, karena metode ceramah ini merupakan pondasi awal yang diberikan para guru kepada peserta didik.

Metode *cooperative script* merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, Karena mampu membiasakan siswa untuk meringkas dan menyampaikan materi dengan bahasa mereka sendiri secara lisan. Kemampuan siswa perlu diasah, agar mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2014 bahwa metode yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi masih tergolong konvensional (meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan mencatat). Keadaan siswa pada saat guru menjelaskan materi dominan memperhatikan dan menyimak, tetapi ada juga yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, serta masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai kkm.¹⁸ Dari data hasil tersebut sudah dikatakan cukup tetapi belum maksimal, dalam hal ini peneliti akan menerapkan suatu metode yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, agar semuanya mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan. Untuk itu penulis mencoba menggunakan metode yang inovatif untuk menanggulangi kejenuhan siswa dalam belajar SKI. Dalam hal ini metode yang digunakan yakni metode *Cooperative Script*.

¹⁸ Haryani, Guru SKI Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kec. Bunga Mayang Kab. OKU Timur, Observasi, 18 Oktober 2014.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk meneliti tentang “**Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa sering merasa bosan saat belajar mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur
- b. Kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar mata pelajaran SKI masih tergolong konvensional
- c. Efek negatif bagi siswa yang mudah merasa bosan saat belajar SKI terhadap hasil belajarnya.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambah kemasalah lain, maka diadakan sebuah pembatasan masalah secara jelas, yaitu mengenai:

- a. Metode yang akan diterapkan pada kelompok eksperimen adalah metode *cooperative script* dimana siswa bekerja berpasangan untuk mengikhtisarkan secara lisan materi yang dipelajari.
- b. Metode yang akan diterapkan pada kelompok kontrol adalah metode ceramah yang selama ini sudah lumrah digunakan dalam mata pelajaran

SKI. Metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru, guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara lisan.

- c. Hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif (pengetahuan) peserta didik tentang mata pelajaran SKI.
- d. Mata pelajaran SKI yang akan diuji melalui metode *cooperative script* adalah materi Fathu Makkah (pembukaan kota Makkah).
- e. Objek yang akan diteliti yakni siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V dengan dengan menerapkan metode *cooperative script* dan menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur ?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur melalui metode *Cooperative Script*. Sedangkan tujuan khususnya yakni:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V dengan menerapkan metode *cooperative script* dan dengan menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik agar dapat mengembangkan pengajaran SKI dengan metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan dalam penggunaan metode pembelajaran, berguna sebagai pedoman bagi para guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur dalam menerapkan metode pembelajaran baru yang inovatif, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran SKI dan mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran SKI kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang penerapan metode-metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

Nurbani Asmi, (2011). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul: "*Upaya Meningkatkan Kamampuan Siswadalam Menghafal Surat-surat Pendek Pilihan pada Materi Al-Qur'an Kelas I Melalui Penerapan Metode Coperative Script di SDN 63 Desa Karang Bindu Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih*". Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SDN 63 Prabumulih ditemukan gejala siswa kurang mampu menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an sehingga siswa kurang memahami dan

menguasai bahan pelajaran baik yang disampaikan guru maupun yang terdapat dalam buku pelajaran. Selain itu, kebiasaan belajar siswa cenderung monoton yakni menghafal dan mencatat semata. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pilihan, dimana dari 18 siswa pada siklus pertama hanya 3 siswa (17%) yang tuntas, siklus kedua terdapat 13 siswa (72%) yang tuntas, dan pada siklus ketiga terdapat 18 orang (100%) yang dapat menuntaskan pelajaran menghafal surat pendek.¹⁹

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni mengenai penerapan suatu metode yakni metode *cooperative script*. Sedangkan perbedaannya yakni jika skripsi di atas meneliti tentang kemampuan menghafal, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis ialah hasil belajar. Selain itu juga, mata pelajaran dan lokasi serta kelas yang telah diteliti berbeda dengan mata pelajaran dan lokasi serta kelas yang akan diteliti. Latar belakang penelitian di atas yakni gejala siswa kurang mampu menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an sehingga siswa kurang memahami dan menguasai bahan pelajaran baik yang disampaikan guru maupun yang terdapat dalam buku pelajaran. sedangkan latar belakang yang penulis angkat yakni karena ingin mengurangi rasa bosan siswa pada

¹⁹ Nurbaini Asmi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswadalam Menghafal Surat-surat Pendek Pilihan pada Materi Al-Qur'an Kelas I Melalui Penerapan Metode Coperative Script di SDN 63 Desa Karang Bindu Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. iv

saat belajar SKI dan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM.

Ifrohati, (2011). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul: “*Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Menghafal Surat- Surat Pendek Beserta Artinya di Kelas IV SDN 25 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Melalui Metode Cooperative Script.*” Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa yang kurang dalam menghafal dan mengartikan surat-surat pendek pilihan pada mata pelajaran PAI di sekolah. Data yang dikumpulkan setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode *cooperative script* kemampuan siswa kelas IV SDN Tanjung Batu dalam menghafal dan mengartikan Al-Qur’an khususnya Q.S *Al-Kautsar* dan *Al-‘Asr* masih sangat rendah dari penilaian peneliti dan kolaborator kelemahan siswa sangat bervariasi. Dan setelah menggunakan metode *cooperative script* melalui tiga tahapan yakni siklus I,II,dan III siswa dapat menikmati materi pelajaran dengan rasa nyaman dan metode *cooperative script* dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan pada hafalan masing-masing siswa..²⁰

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni adanya penerapan metode *cooperative script*. Sedangkan perbedaannya

²⁰ Ifrohati, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Menghafal Surat- Surat Pendek Beserta Artinya di Kelas IV SDN 25 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Melalui Metode Cooperative Script*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. iv

yakni jika skripsi di atas meneliti tentang kemampuan menghafal dan mengartikan, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis ialah hasil belajar. Selain itu juga, mata pelajaran dan lokasi serta kelas yang telah diteliti berbeda dengan mata pelajaran dan lokasi serta kelas yang akan diteliti. Latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti di atas ialah kemampuan siswa yang kurang dalam menghafal dan mengartikan surat-surat pendek pilihan pada mata pelajaran PAI di sekolah. Sedangkan yang menjadi latar belakang penulis ialah karena ingin mengurangi rasa bosan siswa pada saat belajar SKI dan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM.

Ita Palentini, (2012). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul: "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim*" berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Februari 2012 di MI Tanjung Raman Muara Enim diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode lama sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar matematika. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut = pertama, hasil belajar siswa di MI Tanjung Raman Mura Enim sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu berada pad kategori sedang (antara 55, 05 – 73, 92). Kedua, hasil belajar siswa di kelas IV Mi Tanjung Raman Muara Enim sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu

berada pada kategori sedang (antara 68,39 – 88,11). Ketiga, hipotesis alternative diterima atau disetujui dengan perincian t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% dengan rincian $2,09 < 4,359 > 2,86$.²¹

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni mengenai hasil belajar siswa dengan adanya penerapan suatu metode dan latar belakang yang dikemukakan oleh skripsi di atas bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengurangi rasa bosan siswa pada suatu mata pelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yakni metode yang digunakan, mata pelajaran, lokasi dan kelas yang telah diteliti berbeda dengan mata pelajaran dan lokasi serta kelas yang akan diteliti.

Indah Mairiani, (2013). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul: “*Penerapan Metode Cooperative Script Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Palembang.*” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *Cooperative Script* pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang. Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Cooperative Script* pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang. Penerapan metode *Cooperative Script* pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang sudah cukup baik, dilihat dengan persiapan-persiapan yang matang dan terencana, serta guru yang menetapkan metode *Cooperative Script*

²¹ Ita Palentini, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. vii

sudah cukup baik dengan cara mengarahkan dan mengkombinasikan metode *Cooperative Script* dengan metode yang lainnya.²²

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni mengenai penerapan metode kooperatif tipe *cooperative script*. Sedangkan perbedaannya mata pelajaran, lokasi dan siswa yang telah diteliti berbeda dengan mata pelajaran, lokasi dan siswa yang akan diteliti. Latar belakang dari skripsi di atas yaitu karena guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Dalam rangka pencapaian pembelajaran ini setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode-metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapinya. Sedangkan latar belakang penulis karena ingin mengurangi rasa bosan siswa pada saat belajar SKI dan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM.

Amilatun Hanifah, (2013). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul: "*Hubungan Metode Sosiodrama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Hidayah Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*". Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti, maka diketahui bahwa guru mata pelajaran SKI di

²² Indah Mairiani, *Penerapan Metode Cooperative Script Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. ix

Madrasah Al-Hidayah desa Banyu Urip dalam menyampaikan materi pelajaran selain menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab juga menggunakan metode sosiodrama. Kesimpulannya adalah motivasi guru SKI dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI mempunyai pengaruh yang signifikan. Karena penerapan metode sosiodrama berada pada kategori sedang sebanyak 42 orang (70%) dan nilai belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 36 orang (60%).²³

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni mengenai Hasil belajar dan matapelajaran serta kelas yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yakni skripsi di atas menggunakan metode sosiodrama, sedangkan yang akan di teliti oleh penulis yakni penggunaan metode *cooperative script*. Selain itu juga, lokasi yang telah diteliti berbeda dengan lokasi yang akan diteliti. Latar belakang dari skripsi di atas yaitu keterampilan mengajar guru merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong siswa meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya. Salah satu bentuk keterampilan guru tersebut yakni menggunakan berbagai metode dan strategi dalam keterampilan mengajar termasuk keterampilan mengadakan variasi, sedangkan latar belakang penulis karena ingin mengurangi rasa bosan siswa pada saat belajar SKI dan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM.

Bedasarkan kajian pustaka di atas, beberapa diantaranya meneliti tentang penerapan beberapa metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

²³ Amilatun Hanifah, *Hubungan Metode Sosiodrama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Hidayah Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. v

pelajaran tertentu. Metode yang penulis angkat telah diteliti oleh beberapa peneliti yang telah dijadikan sumber di atas tetapi ada yang membedakan penelitian tersebut dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu tempat yang akan diteliti dan mata pelajaran yang akan diteliti dan sudah terbuktinya metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori ini dijadikan penulis sebagai suatu batasan dalam membuat skripsi. Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat demikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpang siuran dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Cooperative Script* dan Metode Ceramah

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti “ proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikkan”.²⁴

Metode berasal dari dua kata yakni *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip dalam buku Akmal Hawi, “metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan tepat dalam melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Barnadib yang dikutip dalam buku Akmal Hawi, “metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan”. Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru sebelum

²⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180

menyampaikan materi pelajaran, agar materi tersebut dapat diterima oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Kooperatif berarti bekerja sama, bersedia membantu.²⁶ Kooperatif adalah jenis pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Dimana guru menetapkan bahan-bahandan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.²⁷

Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.²⁸ Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model ini diperkenalkan oleh Dansereau.²⁹ Menurut Nazarudin Rahman bahwa “metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.³⁰ Script kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 32

²⁶ Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hlm. 593

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54

²⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 117

²⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Startegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 19

³⁰ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.

materi yang dipelajari.³¹ Dari metode ini siswa akan terbiasa dan memiliki kemampuan untuk meringkas sebuah ide dengan bahasanya sendiri.³²

Metode ceramah menurut Zuhairini yang dikutip dari Rusmaini adalah “metode dengan cara penyampaian materi-materi pembelajaran kepada anak didik yang dilakukan dengan cara penerangan atau penuturan secara lisan”. Metode ceramah adalah suatu metode yang dipergunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi-materi pendidikan secara lisan kepada peserta didik.³³ Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.³⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative Script* merupakan metode yang dilakukan oleh siswa secara berpasang-pasangan untuk mengungkapkan gagasan ataupun ide pokok materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa dilatih untuk dapat cermat dalam menyimak temannya yang sedang mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi ajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentunya yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam kegiatan belajar

³¹ *Loc.Cit.*, Hamzah B Uno, dan Nurdin Muhammad, hlm. 81

³² *Loc.Cit.*, Asep Mahfudz, hlm. 38

³³ *Loc.Cit.*, Rusmaini, hlm. 166

³⁴ *Loc.Cit.*, Ramayulis, hlm. 269

mengajar yakni setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³⁵

Belajar menurut Anis Matta yang dikutip dari buku Rohmalina adalah “proses perubahan secara konstan. Seseorang dikatakan belajar, jika ia mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya baik dalam berfikir, mentalitas dan perilakunya”.³⁶ Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.³⁷

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Dymiyati dan Mudjiono yang dikutip dari buku Fajri Ismail adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol”.³⁸ Hasil belajar dapat berupa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 44

³⁶ Rohmalina Wahab dkk., *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Graafika Telindo Press, 2012), hlm. 50

³⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 124

³⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.⁴⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Sisa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴¹ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu proses adaptasi atau

³⁹ Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 44

⁴⁰ *Loc.Cit.*, Ahmad Susanto, hlm. 5

⁴¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14

penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pengajar.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan hasil belajar adalah sebuah akibat yang didapatkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Apakah siswa memahami materi atau sebaliknya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Menurut definisi umum kata *history* berarti masa lampau umat manusia.⁴³

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dikutip dari Abudin Nata kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan berarti pula kegiatan (usaha) batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.⁴⁴ Kebudayaan menurut Sutan Takdir Alisjahbana yang dikutip dari Abudin Nata adalah “Keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti

⁴² Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14

⁴³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 1

⁴⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 49

pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat-istiadat dan segala kecakapan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”⁴⁵

Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *Salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.⁴⁶ Menurut Maulana Muhammad Ali, Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia.⁴⁷

SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴⁸

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan metode *cooperative script* sebagai variabel X, dan hasil belajar sebagai variabel Y. Sebagaimana tergambar dalam struktur berikut:

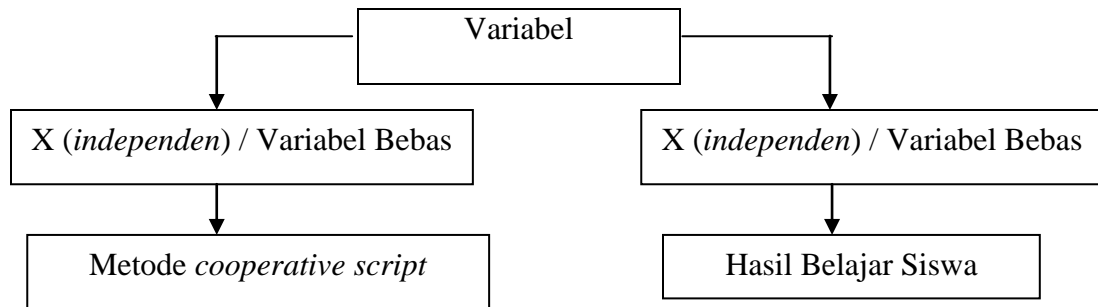
⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 62

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 64

⁴⁸ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 64

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60



2. Definisi Operasional

Penerapan ialah suatu kegiatan mempraktikkan atau sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun penerapan dalam penelitian ini yaitu usaha mempraktikkan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini, metode yang akan diterapkan ialah metode ceramah dan metode *cooperative script*.

Penerapan metode ceramah dan metode *cooperative script* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode *cooperative script*. Karena SKI identik hanya menggunakan metode ceramah, terbukti dengan penerapan metode yang pendidik lakukan selama ini pada saat menyampaikan mata pelajaran SKI. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran kepada guru SKI, bahwa mata pelajaran SKI tidak hanya selalu disampaikan dengan metode ceramah, tetapi dapat juga disampaikan dengan menerapkan metode *cooperative script*. Penerapan metode ceramah dan metode *cooperative script* ini, dilakukan guru mapel SKI dengan arahan dari peneliti baik dalam langkah-langkah penerapan atau dalam pembagian siswa

pada dua kelompok, yakni kelompok eksperimen (dengan menerapkan metode *cooperative script*) dan kelompok kontrol (dengan menerapkan metode ceramah).

Metode *cooperative script* adalah metode pembelajaran yang siswanya dibentuk secara berpasangan lalu mengungkapkan gagasan secara lisan dan kegiatan mengungkapkan gagasan tersebut dilakukan secara bergantian, awalnya ada yang berperan sebagai pembicara dan satunya berperan sebagai pendengar, kemudian sebaliknya.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memperoleh atau memahami bahan pelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dinilai melalui tes dan dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar dalam penelitian ini dititik beratkan pada aspek kognitif yakni hasil belajar siswa yang diterapkan metode ceramah (kelompok kontrol) dan diterapkan metode *cooperative script* (kelompok eksperimen) pada mata pelajaran SKI. Adapun soal yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama yakni tes esay yang berjumlah 7 soal.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan di dalam mata pelajaran SKI menceritakan perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat dalam menyebarkan agama Islam hingga Islam dapat menyebar keseluruh dunia.

Dengan diterapkannya metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran SKI diharapkan agar siswa mampu mengungkapkan sendiri gagasannya secara lisan dan menghargai gagasan dari teman sebangsanya mengenai materi peristiwa fathu

Maklah sehingga para siswa mampu menjawab pertanyaan. Selain itu juga dapat dilihat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan metode ceramah dan siswa yang diterapkan metode *cooperative script*.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proporsi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesa penelitian selalu disajikan dalam bentuk statmen yang menghubungkan secara eksplisit atau implisit satu variabel dengan satu/lebih variabel lainnya.⁵⁰

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur

H_o : Tidak terdapat Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁵⁰ Masyhuri, dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 142

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian.⁵¹ Penelitian deskriptif kuantitatif yakni berupa pencandraan berdasarkan data yang berbentuk angka. Data tersebut ialah hasil belajar siswa berupa skor atau nilai pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Fathu Makkah yang diperoleh dari hasil belajar baik yang menggunakan metode ceramah ataupun yang menggunakan metode *cooperative script*. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif yakni berupa pencandraan berdasarkan data yang berbentuk kata-kata. Data tersebut ialah hasil observasi, gambaran umum sekolah, dan deskripsi pembelajaran SKI yang berjalan selama ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Dimana eksperimen itu sendiri berarti suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.⁵² Penelitian ini sesuai untuk pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat variabel penelitian.⁵³

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis eksperimen tipe *intact group comparison* dimana terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Telindo Persada, 2003), hlm. 76

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 9

⁵³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 12

dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen, dan setengah untuk kelompok kontrol. Design ini dapat digambarkan seperti berikut:⁵⁴

X **O₁**
 O₂

Keterangan:

O₁ : hasil pengukuran setengah kelompok eksperimen

O₂ : hasil pengukuran setengah kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, berhubung tidak ada kelas paralel, maka peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok. Satu kelompok diterapkan dengan metode *cooperative script* (sebagai kelompok eksperimen), dan kelompok kedua diterapkan dengan metode ceramah (sebagai kelompok kontrol). Pembagian dua kelompok tersebut dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative script* (sebagai kelompok eksperimen) dengan yang menggunakan metode ceramah (sebagai kelompok kontrol).

Langkah-langkah dalam metode eksperimen yakni:⁵⁵

- a. Menentukan masalah khusus yang akan diteliti dalam eksperimen
- b. Merumuskan hipotesis kerja
- c. Mengadakan percobaan pendahuluan untuk memperkirakan pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya
- d. Mengumpulkan sampel atau kasus yang akan digunakan dalam eksperimen
- e. Melaksanakan eksperimen yang sebenarnya
- f. Mengecek hasil eksperimen dalam situasi yang sesungguhnya

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 111

⁵⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2013), hlm. 299

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur yang berjumlah 146 siswa.

Tabel 1

**Keadaan Populasi Penelitian di MI Nurul Huda Negeri Ratu Baru
Kabupaten OKU Timur**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	10	24
2	II	17	15	32
3	III	10	12	22
4	IV	14	10	24
5	V	12	12	24
6	VI	12	8	20
Jumlah		79	67	146

Sumber Data: Dokumentasi MI Nurul Huda Kab. OKU Timur TP. 2014-2015

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 174

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian yang menjadi sample pada penelitian ini adalah kelas V. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan tingkat prestasi yang telah didapatkan siswa pada semester I. Siswa yang mendapat peringkat genap termasuk kedalam kelompok eksperimen, sedangkan siswa yang memperoleh peringkat ganjil termasuk kedalam kelompok kontrol.

Tabel 2

**Kedaaan Sampel Penelitian di MI Nurul Huda Negeri Ratu Baru
Kabupaten OKU Timur**

Kelompok	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
Eksperimen	6 orang	6 orang	12 orang
Kontrol	6 orang	6 orang	12 orang
Jumlah	12 orang	12 orang	24 orang

Sumber Data: Dokumentasi MI Nurul Huda Kab. OKU Timur TP. 2014-2015

3. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.⁵⁷ Data kualitatif ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, kegiatan atau kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda Kab. OKU Timur, dan penerapan metode yang dilakukan oleh guru ataupun yang akan diterapkan oleh guru (metode *cooperative script*).
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berisi hasil penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁸ Data ini berkenaan dengan hasil belajar siswa kelas V dengan penerapan metode ceramah atau dengan penerapan metode *cooperative script*, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah yang menjadi obyek penelitian serta letak geografis MI Nurul Huda Kab. OKU Timur.

b. Sumber Data

Data diatas dapat diperoleh melalui dua sumber yakni:

- 1) Sumber data primer dalam hal ini berupa hasil tes dari sampel penelitian baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, informasi dari guru SKI tentang metode yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran SKI, informasi dari kepala sekolah

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 14

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 13

dan TU mengenai sejarah berdirinya madrasah dan keadaan sekolah.

- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁵⁹ Sumber data sekunder ini seperti data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yakni:

1) Observasi

Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa pada saat mata pelajaran SKI, metode mengajar yang digunakan oleh guru SKI di MI Nurul Huda Kab. OKU Timur, penerapan metode *cooperative script*, kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah, dapat juga digunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data tentang kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.

2) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang tertulis baik berupa buku-buku maupun data tertulis

⁵⁹ *Ibid.*

berupa sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi di MI Nurul Huda Kab. OKU Timur untuk mengetahui tentang sarana prasarana sekolah, keadaan umum sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa.

3) Tes

Teknik ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa yang diterapkan metode *cooperative script* dan hasil belajar siswa yang diterapkan metode ceramah dalam proses belajar mata pelajaran SKI.

4) Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi yang pernah diperoleh oleh madrasah selama ini, perodesasi ketua yayasan dari awal hingga sekarang, dan perodesasi masa jabatan kepala sekolah dari pertama hingga sekarang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶⁰ Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji “t” untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan.⁶¹

Rumusnya:

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 305-307

- a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

- b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

- d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- g. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)
 - b. Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)
- j. Menguji kebenaran / kepalsuan, Memberikan Interpretasi terhadap " t_0 " dengan cara:
 - 1) df (*Degress of Freedom*) atau db (Derajat Bebas) = $(N_1 + N_2) - 2$
 - 2) Berkonsultasi pada tabel nilai " t " taraf signifikan 5% dan 1%

I. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka dalam sistem pembahasan diperlukan uraian yang sistematis yang menyajikan sistem perbab. Dalam penyusunan ini digunakan sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I : mengemukakan tentang latar belakang masalah, permasalahan (yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : mengemukakan tentang landasan teori yang menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti yang merupakan titik pangkal dalam penelitian tersebut. Pada bab ini membahas mengenai penerapan metode *cooperative script* dan metode ceramah. Diantaranya hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam

pemilihan suatu metode, pengertian metode *cooperative script* dan ceramah, langkah-langkahnya, kelebihan dan kekurangan dari kedua metode ini. Selain itu juga dibahas tentang pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan materi yang SKI yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III : mengemukakan tentang deskripsi wilayah yang memuat sejarah berdirinya sekolah, Visi dan Misi Madrasah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, pegawai, siswa, struktur organisasi dan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini berkaitan dengan data-data yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.

BAB IV : mengemukakan tentang penyajian hasil penelitian yang berupa penjelasan teoritis, yakni hasil analisis yang didapat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan penerapan metode *cooperative script*, hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah dan metode *cooperative script* dan perbedaan hasil belajar siswa dengan metode *cooperative script* dan menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.

BAB V : mengemukakan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menegaskan kembali pokok-pokok argument atau temuan-temuan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya secara singkat dengan cara memberikan pemaknaan secara terpadu. Saran dapat ditujukan kepada peneliti sendiri, guru yang mengajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur, bagi penelitian berikutnya yang berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan bagi siswa.